

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024

Licenced by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10452066)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10452066>

Upaya Peningkatan Maharah Kalam dan Qira'ah Melalui Kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan

Haidarul Gholib Al Khozi¹, Nayla Khalisa², Siti Nadiyyana³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Haidarulgholibalghozi@gmail.com¹, Nanaykhalisa2301@gmail.com², sitinadiyyana@gmail.com³

Abstrak

Bahasa arab memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keterampilan ini berkaitan satu sama lain guna dapat menguasai bahasa arab secara maksimal. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan *maharah kalam* dan *maharah qiro'ah* melalui sebuah kegiatan berbahasa asing di madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai landasan utama penelitian dengan mengumpulkan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis dengan cara menyajikan data sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan. Kemudian dari hasil data dapat dilihat apakah kegiatan berbahasa asing tersebut sudah layak secara pribadi siswa atau kegiatan tersebut malah berdampak buruk bagi para siswa.

Kata kunci : keterampilan membaca, keterampilan berbicara, metode pembelajaran

Abstract

Arabic has four language skills, namely listening skills (*maharah istima'*), speaking skills (*maharah kalam*), reading skills (*maharah qiro'ah*) and writing skills (*maharah kitabah*). These skills are related to each other in order to master Arabic optimally. This research was conducted with the aim of obtaining information regarding increasing *maharah kalam* and *maharah qiro'ah* through foreign language activities at the Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Researchers used a qualitative approach method as the main basis for research by collecting data from interviews, observations and documentation. Then the research results were analyzed using analytical techniques by presenting the data according to the results of the interviews conducted. Then from the data results it can be seen whether the foreign language activities are appropriate for students personally or whether these activities actually have a bad impact on the students.

Keywords: reading skills, speaking skills, learning methods

Article Info

Received date: 10 December 2021

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi dan juga alat untuk berfikir. Akan sempurna apabila suatu alat komunikasi yang digunakan bersifat lisan dan tulisan. Bahasa arab merupakan bahasa asing yang diresmikan oleh organisasi keilmuan, pendidikan dan kebudayaan PBB dan menempati urutan ke 6 sebagai bagian dari bahasa yang sangat penting. Bahasa arab juga merupakan salah satu bahasa yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit yang berdiam di sebelah Selatan wilayah bagaian Irak (latifah salim, 2016).

Berbicara (kalam) adalah perbuatan mengungkapkan sesuatu secara lisan, yaitu ungkapan kata-kata yang bermakna sebagai media untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan. Oleh karena itu, berbicara erat kaitannya dengan proses komunikasi verbal dengan orang lain selain pasangan. Dengan berbicara, orang dapat menyampaikan apa yang dipikirkannya kepada orang lain. Tentu saja, orang lain tidak dapat mengetahui pemikiran dan ide kita tanpa berbicara (Hasibuan & Sa'diyah, 2023).

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa terpenting kedua dalam kehidupan sehari-hari setelah aktivitas mendengarkan. Orang belajar pengucapan berdasarkan suara yang mereka dengar dan akhirnya mampu berbicara. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa produktif, keterampilan berbicara atau maharah kalam memerlukan penguasaan berbagai aspek dan kaidah penggunaan bahasa Arab. Hal ini meliputi pembelajaran pengucapan, kosa kata, struktur, pembelajaran topik dan

ide yang ingin disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Hasibuan & Sa'diyah, 2023).

Selain itu, faktor paralinguistik juga menentukan kejelasan dan ketepatan berbicara. Unsur-unsur tersebut adalah ekspresi wajah, nada suara dan gerakan spesifik lainnya. Semua itu merupakan bagian dari aktivitas berbagai bentuk penggunaan bahasa lisan dan harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar sesuai dengan maksud pembicara. Tanpa ekspresi wajah, nada suara dan gerakan lainnya, percakapan menjadi membosankan dan tidak menarik (Hasibuan & Sa'diyah, 2023).

Tergantung pada tingkat kemahiran bahasa siswa, format pengajaran berbicara dapat mencakup kegiatan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Format pembelajaran berbicara dapat dikontrol dengan isi dan jenis wacana yang telah ditentukan atau dibatasi, atau dapat juga bebas tergantung keinginan dan kreativitas pembicara (Hasibuan & Sa'diyah, 2023).

Tujuan dari maharah qira'ah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lancar membaca bahasa Arab sesuai makharijul huruf. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan persepsi dan pemikiran. Membaca terdiri dari dua proses: (1) Pengenalan kata, proses penggunaan bahasa lisan seseorang untuk mengenali bagaimana simbol-simbol ditulis. (2) Pemahaman kata, yaitu proses memahami kata, kalimat dan teks yang terhubung. Oleh karena itu, perlu bagi guru untuk mempelajari banyak metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami materi yang diberikan. Memahami tujuan pembelajaran yang dibuat dan berhasil mencapainya (Hilmi, 2021).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai metode dari penelitian ini. Pendekatan kualitatif disebut sebagai pendekatan yang memerlukan manusia sebagai objek karena penelitian ini sarat oleh muatan naturalistik. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk data sendiri akan dianalisis sesuai dengan Teknik analisis, yaitu (1). Koleksi data, (2). Reduksi data dan (3). Penyajian data (Kalsum & Taufiq, 2023). Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara serta data observasi yang telah peneliti laksanakan. Kemudian data data tersebut peneliti reduksi dengan proses coding dan mengidentifikasi bagian bagian data, memberikan tanda dan catatan pada bagian tersebut. Terakhir data disajikan berupa deskripsi terinci mengenai hasil yang telah dilaporkan pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Maharah kalam sebagaimana telah dijelaskan adalah salah satu dari empat ketrampilan dalam bahasa arab yang apabila dilaksanakan sesuai dengan urutannya, maka akan semakin mudah untuk belajar bahasa arab lebih jauh lagi.

Maharah kalam merupakan keterampilan yang harus dicapai oleh pembelajar dengan tujuan agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan (latifah salim, 2016).

Keterampilan berbicara adalah suatu *skill* atau kemampuan mengungkapkan bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran melalui sebuah ide, gagasan, pendapat, opini bahkan perasaan kepada lawan bicara dengan menggunakan bahasa Arab (Nurhidayati, 2019).

Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan baik serta bisa menyampaikan gagasan, ide pikiran secara efektif. Maka sepatutnya pembicara memahami makna dari segala sesuatu yang akan disampaikan, mengevaluasi efek komunikasi dengan lawan bicara, dan mengetahui prinsip yang mendasari pembicaraan antara si pembicara dengan lingkungannya (Hilmi, 2021).

Maharah kalam adalah salah satu keterampilan yang mewakili tujuan linguistik sebagai bahasa kedua, karena pada dasarnya, bahasa kedua dituntut dalam pembelajarannya untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang sudah tertujukan untuk orang lain (Salman & Septiawati, 2023).

Ada beberapa tujuan dari keterampilan berbicara (*maharah kalam*), seperti : *Pertama*, dapat dengan mudah berbicara dengan lancar sesuai tata bahasa yang sudah dipelajari. *Kedua*, dapat berkomunikasi dengan jelas baik dari segi diksi kalimat maupun artikuasi. *Ketiga*, bertanggung jawab dengan apa yang telah diucapkan. *Keempat*, meningkatkan kemampuan istima' dengan cara mendengarkan seseorang secara kritis. *Kelima*, membiasakan diri untuk melatih kemampuan berbicara (Salman & Septiawati, 2023).

Keterampilan berbicara dengan keterampilan mendengar memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika diibaratkan oleh orang yang memiliki pendengaran yang baik pastilah dapat berbicara dengan baik, sementara apabila seseorang yang memiliki pendengaran kurang baik, maka dalam komunikasi berbicaranya akan kurang baik juga. Maka dari itu, perlu diperhatikan apabila akan menyampaikan sesuatu kepada seseorang pastikan dahulu topik bahasan yang akan disampaikan sudah benar sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara pembicara dengan pendengar (Aziza & Muliansyah, 2020).

Pengertian Keterampilan Membaca (*Maharah Al-Qiro'ah*)

Setelah membahas *Maharah Kalam*, keterampilan selanjutnya dalam berbahasa Arab adalah keterampilan membaca (*Maharah Al-Qiro'ah*). Keterampilan ini juga merupakan salah satu aspek penting ketika seseorang ingin belajar bahasa arab. *Qiro'ah* berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qiro'atan* yang berarti membaca atau bacaan. Secara bahasa, kata ini diambil dari wahyu Allah pada Q.S. Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi "iqra' ". Kata "iqra' " merupakan *fi'il amr* yang bermakna perintah. Maka *iqra'* berarti perintah membaca yang Allah Wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW (Huda, 2022).

Membaca merupakan Kemahiran berbahasa yang dilakukan setelah Kemahiran berbicara. Umumnya kegiatan membaca ini dilakukan antara si pembaca dengan penulis untuk mendapatkan sebuah proses komunikasi melalui teks bacaan. Ini bertujuan untuk mengenali dan memahami pesan yang ingin disampaikan melalui teks bacaan tersebut.

Kemampuan membaca teks bahasa arab sangat bergantung kepada pemahaman seorang pembaca terhadap *qowaid* atau gramatikal bahasa arab. Gramatikal ini meliputi ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof*. Hal ini sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami teks yang akan dibaca (Rathomi, 2019).

Kemahiran seseorang dalam membaca teks Arab dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagaimana yang dituturkan oleh amin santoso, yaitu ; (1). Membunyikan kata, kalimat yang terdapat pada teks *qira'ah*, (2). Memberi harakat, tanda syakkal pada teks *qira'ah*, (3). Mengenali struktur kalimat pada teks *qira'ah*, dan (4). Mengenali teks yang akan dibaca (Rathomi, 2019).

Secara umum, tujuan belajar *qiro'ah* adalah agar mampu membaca teks bahasa Arab sesuai dengan kaidah dan memahami apa yang telah dibaca. Namun secara khususnya, tujuan mempelajari *qiro'ah* memiliki dua cara yang berbeda untuk mempelajarinya. Antara lain secara diam-diam (*qiro'ah shomitah*) dan secara keras (*qiro'ah jahriyah*). *Qira'ah jahriyah* bertujuan agar seseorang mampu memahami makhrijul huruf dan hakikatnya, gaya bahasa, intonasi serta kaidah tata bahasa yang telah disesuaikan. Sedangkan *qira'ah shomitah* bertujuan agar seseorang mampu memahami setiap kata yang ada pada teks bacaan (Hasibuan & Sa'diyah, 2023).

Upaya peningkatan *Maharah Kalam dan Qira'ah* melalui kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, Peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait perkembangan bahasa arab yang terjadi pada madrasah tersebut. Pada salah satu kesempatan, peneliti bertanya kepada seorang guru bahasa Arab bernama Bianca Putri mengenai kegiatan yang menyebabkan meningkatnya sedikit demi sedikit Kemahiran berbicara dan membaca siswa. Guru tersebut mengatakan bahwa program ini baru saja diresmikan sekitar sebulan yang lalu oleh kepala madrasah dan disetujui pula oleh seluruh guru. Anas, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan siswi untuk dapat mempelajari bahasa arab sebagai bahasa wajib sebagai umat muslim lebih dalam lagi. Menurutnya, kegiatan ini sangat layak dilaksanakan terlebih melihat bahwasanya sekolah ini mengusung nama sebagai Madrasah Tsanawiyah yang tentunya kental akan nilai-nilai Islami didalamnya. Maka tak heran apabila kegiatan

ini dilakukan agar menjadi pembiasaan kepada siswa-siswi untuk lebih jauh mengenal bahasa arab secara mendalam.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi selama dua pekan sekali diisi bergiliran oleh setiap kelas. Kegiatan ini juga membantu para siswa khususnya siswa kelas IX agar mereka dapat mempersiapkan jenjang sekolah mana yang akan mereka tempuh selanjutnya. Lalu di sisi lain Bianca menyampaikan sedikit banyaknya siswa yang terlihat bersemangat ketika program ini dilaksanakan. Seperti yang sudah dijelaskan tadi, bahwa kegiatan ini dilakukan bergiliran oleh setiap kelas. Hanya saja kelas yang dipilih adalah kelas yang kemampuan berpikir nya sudah lebih matang dan lebih cepat menangkap istilah istilah asing seperti kosakata bahasa arab dan bahasa inggris dengan baik. Pemilihan ini dilakukan agar kelas lain seperti kelas VII tidak merasa terbebani dengan harus menghafal percakapan menggunakan bahasa arab walaupun kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan.

Bianca menyebutkan sebagaimana persetujuan oleh seluruh guru bahasa Arab yang ada di madrasah tersebut bahwa pada hari sabtu ketika para siswa ingin masuk ke dalam sekolah, siswa terlebih dahulu menyetorkan hafalan yang sedari kemrin sudah diberikan oleh masing masing guru kepadanya. Hafalan yang diberikan berupa kosakata bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dengan begitu siswa semakin banyak mengetahui kosakata kosakata yang sebelumnya tidak diketahui. Setelah itu kegiatan ini berlanjut di lapangan dengan diisi oleh kelas yang sudah terpilih sejak kemarin. Adapun rangkaian acara yang dilaksanakan seperti pembukaan yang disampaikan oleh *Master of Ceremony*, kemudian dilanjut pembacaan tilawah dan kata sambutan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. setelah itu diisi dengan penampilan pidato dua bahasa, drama bahasa arab dan bahasa inggris, puisi bahasa inggris, dan terakhir menyanyi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab pula. Kegiatan yang rutin dilakukan selama dua pekan sekali dalam sebulan ini secara tidak langsung membuat siswa-siswi merasa mendapatkan sebuah tanggung jawab besar ketika kelas nya terpilih menjadi pembawa acara pada hari itu. Disaat itu juga para siswa mulai berlatih semaksimal mungkin agar pembawaan yang mereka lakukan tidak menimbulkan kesalahan.

Pada kegiatan ini, siswa lainnya diminta untuk mencermati apa yang disampaikan oleh siswa yang sedang tampil di depan. Manfaat yang ditimbulkan adalah selain pastinya mendapat kosakata baru, keterampilan istima' juga dapat berjalan seimbang. Definisi istima' secara ringkas adalah sebuah Kemahiran yang membuat seseorang dapat memahami bahasa secara lisan. Kemahiran istima' juga berkaitan erat dengan Kemahiran bahasa Arab lainnya karena tidaklah mungkin seseorang bisa mengucapkan perkataan arab tanpa memahami dengan bai kapa yang ingin dia sampaikan (Kalsum & Taufiq, 2023).

Selain melatih kemampuan maharah Kalam dan Qiro'ah siswa melalui kegiatan luar ruangan, para guru juga melatih kemampuan mereka pada saat jam Pelajaran bahasa arab berlangsung. Setiap materi yang diberikan oleh guru, akan diselipkan beberapa permainan guna melihat perkembangan dari apa yang guru ajarkan kepada para siswa. guru akan membuat permainan yang akan merangsang daya berbicara dan membaca siswa. Bianca menuturkan permainan yang ia lakukan terhadap para siswa yakni dengan menggunakan media visual sebagai alat bantu dan menyuruh siswa untuk mengikuti ucapannya. Menurutnya, permainan ini sedikit membuahkan hasil dimana para siswa terlihat antusias mengikuti arahnya. Ketika guru menyuruh siswa mengucap kembali apa yang telah ia ucap, banyak dari mereka yang berhasil melafalkannya. Namun sedikit dari mereka yang kurang beruntung dalam pelafalannya. Bianca tidak serta merta menghukum beberapa siswa yang tidak mengikuti ucapannya tadi. Melainkan ia akan menunggu siswa tersebut sampai jam pergantian mata Pelajaran berbunyi. Disamping itu, apabila siswa yang ia ajarkan tidak mencapai target dengan RPP yang telah ia rancang, maka ia akan mengevaluasi kembali apa yang menyebabkan siswa ajar nya tidak dapat sampai ke tahap yang ia inginkan. Dengan demikian, evaluasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk merancang RPP selanjutnya.

Metode pembelajaran maharah kalam dan qiro'ah

1. Metode membaca (*al-thoriqoh al qiro'ah*)

Munir menyampaikan ada beberapa Langkah-langkah praktik pembelajaran *qiro'ah* yang dapat digunakan oleh guru kepada siswa, diantaranya : *Pertama*, guru menyiapkan naskah yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. *Kedua*, guru meminta seluruh siswa untuk membaca naskah tersebut dalam hati sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Kemudian memilih ketepatan harakat dan

memikirkan makna apa yang terkandung dalam teks tersebut. *Ketiga*, setelah itu guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan kembali teks yang sudah dibaca dalam hati sedangkan teman yang lain menyimak apa yang temannya bacakan. *Keempat*, sembari siswa membacakan naskah, guru mulai mencatat hasil bacaan, melihat kata-kata yang salah atau huruf yang dibaca kurang fasih. *Kelima*, guru membenarkan kata-kata yang salah. *Keenam*, guru melakukan review dan membuka kesempatan untuk siswa saling berdiskusi mengenai teks bacaan tadi (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Selain itu, metode qiro'ah memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu : *Pertama*. Siswa terlatih untuk memahami atau menganalisis teks tanpa bantuan terjemah. *Kedua*, siswa bisa menguasai seluruh kosakata dengan baik dan benar. *Ketiga*, siswa dapat memahami dengan baik dua ilmu pokok yang menjadi faktor penting dalam menguasai bahasa arab yakni ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof* (Baroroh & Rahmawati, 2020).

2. Metode berbicara (*maharah kalam*)

Kemahiran berbicara (*maharah kalam*) dalam bahasa Arab merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat, perasaan, ide, pendapat secara lisan kepada siapapun. Keterampilan berbicara juga dianggap mudah dilakukan berbarengan bersama teman, guru, orang tua dan lainnya. Namun apabila keterampilan ini tidak dilakukan secara berulang-ulang, maka akan sedikit susah ketika ingin mempelajarinya kembali (Insani et al., 2021).

Maharah kalam dapat dilakukan dengan cara umpan balik terhadap lawan bicara atau dalam bahasa arab disebut dengan *muhadatsah*. *Muhadatsah* diartikan sebagai percakapan yang dilakukan seminimalnya dua orang pelaku dan dapat terjadi dimana saja. Selain itu jika ingin mengasah keterampilan berbicara menggunakan bahasa arab, dapat mengikuti perlombaan yang tentunya dapat mengasah kemampuan berbicara dengan lebih leluasa.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa arab antara lain metode *cooperative learning* dan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*). Metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dan bekerjasama untuk saling membantu menyusun sebuah konsep, menyelesaikan persoalan dan inkuiri. Metode ini dapat memacu siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dengan berdiskusi dan bekerjasama dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas selama pembelajaran berlangsung. Pembagian kelompok juga memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab bahwa mereka harus bersama-sama dalam mencapai suatu target (Atsaniyah, 2021).

Sedangkan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) adalah metode yang muncul akibat penolakan terhadap *al qowaid wa al tarjamah* yang di klaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tidak punya unsur kehidupan. Pada saat yang bersamaan, muncul sebuah Gerakan yang mempropaganda bahasa menjadi bahasa yang aktif dan efektif (Nurhidayati, 2019).

Metode langsung berpendapat bahwa belajar bahasa asing sama seperti bahasa ibu. Dapat dilakukan secara intensif dan komunikatif. Pada metode ini terdapat ciri-ciri dan Langkah-langkah dalam melaksanakannya. Ciri-ciri metode langsung antara lain :

- a. Metode ini mengutamakan Kemahiran berbicara dan Kemahiran menyimak.
- b. Menghindari penggunaan terjemah, sebaliknya diusahakan memakai ungkapan bahasa target.
- c. Gramatikal diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan.
- d. Meminimalisir bahasa ibu.

Sedangkan untuk Langkah-langkah metode langsung antara lain :

- a. Guru memulai penyajian secara lisan.
- b. Dibuka sesi diskusi dan tanya jawab.
- c. Guru memberikan contoh bacaan dan meminta siswa untuk membacanya secara bergiliran.
- d. Siswa menjawab pertanyaan lisan atau Latihan yang ada didalam buku
- e. Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai materi tambahan (Nurhidayati, 2019).

SIMPULAN

Melalui penelitian yang dijabarkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara dan membaca yang dilaksanakan dalam kegiatan Hari bahasa Inggris bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah negeri 3 Medan memiliki peran yang cukup signifikan untuk mendorong minat siswa agar mereka mengemabngkan kreativitas dalam berbahasa

asing. Sebagaimana dijelaskan bahwa ketrampilan membaca dan berbicara merupakan dua aspek penting dalam penguasaan berbahasa arab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. keterampilan ini memiliki keterkaitan diantara satu sama lain.

Keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*) merupakan keterampilan yang mana dilakukan oleh seseorang guna mendapat sebuah informasi yang berkaitan dengan apa yang sedang ia cari. Sementara keterampilan berbicara (*maharah kalam*) merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang apabila ingin menyampaikan sesuatu kepada lawan bicaranya. Tentu dengan memperhatikan kembali tata bahasa yang ada sebelum lawan bicara yang akan disampaikan berita mencatat apa yang akan ia dapatkan.

Dua keterampilan ini sangat berkesinambungan. Dimana ketika seseorang membaca sebuah teks arab kemudian ia ingin menyampaikannya kembali menggunakan bahasa arab sudah sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Selain itu terdapat beberapa metode yang dapat direalisasikan dalam dua Kemahiran berbahasa arab diantaranya metode pembelajaran kooperatif dan metode langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsaniyah, L. N. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Semnasbama*, 619–628.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Hasibuan, M. N., & Sa'diyah, H. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning d alam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Revorma*, 3(1), 26–41.
- Hilmi. (2021). Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 180–192.
- Huda, N. (2022). *Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharoh Al -Qiroah Peserta Didik Pada MA Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah di Lerang - lerang Kabupaten Pinrang*.
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- latifah salim. (2016). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab. *Jurnal Diwan*, vol 4/no 2, 77–90.
- Nurhidayati, R. (2019). PENERAPAN METODE LANGSUNG (THARIQOH MUBASYAROH) PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MAHAROH KALAM KELAS IX MTsN GRESIK. *Arabia*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i2.6057>
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Salman, S. A., & Septiawati, A. (2023). Suitability of Maharah Kalam Learning Achievement in JSIT Arabic Learning Curriculum With CEFR. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 231–255. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).9543](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).9543)